



Efektivitas Bimbingan Belajar Daring di Desapaku Haji dalam Masa Pandemi Covid-19

Effectiveness Of Online Learning Guarantee Activities Inpaku Haji Village In The Covid-19 Pandemic

Zulfa Nur Jihan ¹⁾ Muhammad Asro ²⁾

1) Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas UIN
Sunan Gunung Djati Bandung, zulfanurjihan55@gmail.com

2) Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung
muhammadasro@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pada awal Tahun 2020 dunia di gemparkan oleh salah satu penyakit yang menyebabkan kematian. Sehingga pemerintah Indonesia mengimbau kepada seluruh masyarakat untuk menerapkan social distancing, dan mengikuti protokol kesehatan. Penyakit ini disebabkan oleh sebuah virus yang dinamakan Corona. Yang dimana virus ini memakan banyak korban salah satunya di Indonesia ini sendiri. Kasus terkonfirmasi Indonesia termasuk salah satu kasus positif Covid-19 tertinggi di dunia. Dan hingga saat ini masih banyak masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan, juga berdampak terhadap pendidikan. Pembelajaran yang awalnya bertempat di sekolah tapi saat ini di gantikan di rumah melalui sistem online, hal ini menjadi keterbatasan seperti, rendahnya pemahaman mengenai media digital, keterbatasan sinyal dan juga tidak semua memiliki handphone. Pembelajaran online juga bukan hanya terhambat dalam teknis akan tetapi esensi pembelajaran belum terlihat keefektifannya. Penelitian ini menganalisa bagaimana perilaku masyarakat desa Pakuhaji dalam menghadapi pembelajaran online di masa pandemi covid 19 ini. Metode pelaksanaan KKN ini yakni program berorientasi terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan. Penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan layanan bimbingan dalam belajar untuk mengurangi kesulitan belajar siswa-siswi pada masa pandemi COVID-19. Hasil yang dicapai dalam pengabdian ini yaitu memberikan bimbingan terhadap siswa dan siswi dalam belajar online.

Kata Kunci: Pandemi, Pemberdayaan, bimbingan belajar

Abstract

At the beginning of 2020 the world was shocked by a disease that caused death. So the Indonesian government appeals to all people to implement social distancing, and follow health protocols. This disease is caused by a

virus called Corona. Which is where this virus takes many victims, one of which is in Indonesia itself. Indonesia's confirmed cases are among the highest positive cases of Covid-19 in the world. And until now, there are still many people who ignore health protocols, which also have an impact on education. Learning that initially took place in schools but is currently being replaced at home through an online system, this has become a limitation such as, low understanding of digital media, signal limitations and also not all have mobile phones. Online learning is also not only hampered in technical terms, but the essence of learning has not seen its effectiveness. This study analyzes how the behavior of the Pakuhaji village community in dealing with online learning during the COVID-19 pandemic. The method of implementing this KKN is a community-oriented program in the field of education. This research is included in descriptive qualitative research that describes tutoring services in learning to reduce students' learning difficulties during the COVID-19 pandemic. The results achieved in this service are providing guidance to students in online learning.

Keywords: *Pandemic, Empowerment, tutoring.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang termasuk ke dalam negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.499 pulau dengan panjang garis pantai 81.000 km dan luas perairannya terdiri dari laut teritorial, perairan kepulauan dan perairan pedalaman seluas 2,7 juta km atau 70% dari luas wilayah NKRI.

Desa Pakuhaji merupakan salah satu Kecamatan ngamprah di Kabupaten Bandung Barat. Desa Pakuhaji memiliki luas wilayah 24,50 Ha, terdiri dari 12 RW dan 40 RT, dan juga memiliki batas-batas wilayah yaitu: sebelah Utara: Desa Pasirhalag, sebelah Timur: Desa Jambudipa / Kel. Cipageran, sebelah Selatan: Desa Tanimulya dan sebelah Barat: Desa Cilme. Menurut informasi dari kalangan tokoh masyarakat, bahwasannya Desa Pakuhaji pada zaman dulu suatu wilayah yang banyak di tumbuhinya bunga Pakis Haji. Maka dari itu diberi nama Pakuhaji, yang diambil dari kata Pakis Haji. Dengan kata lain Bunga Paku-pakuan yang berbulu dan berwarna putih.

Terus menerus hingga saat ini Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi COVID-19. Hal ini berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk salah satunya pendidikan.

Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim memutuskan, seluruh proses pembelajaran dilakukan secara online atau daring selama masa pandemi COVID-19. Kualitas sumber daya manusia menjadi permasalahan yang cukup menarik untuk dibahas, karena salah satu faktor yang menjadi tolak ukur tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Terlebih sejak pandemi covid-19 ini menyerang yang berpengaruh pada segala aspek di masyarakat khususnya pendidikan yang

dilakukan secara daring, hal ini juga yang banyak dikeluhkan oleh orang tua karena kegiatan belajar mengajar yang biasanya atau semestinya dilakukan di kelas menjadidi rumah yang mana bagi sebagian orang tua yang kurang terbiasa atau belum terbiasa dengan hal ini justru menambah beban pikiran terutama bagi orang tua yang anaknya duduk di bangku sekolah dasar (SD) ataupun di taman kanak-kanak (TK). Banyaknya keterbatasan seperti, rendahnya pemahaman mengenai media digital, keterbatasan membeli kuota dan begitupun dengan sinyal. Adapun yang terlihat dari realitanya walaupun tidak terjadi di semua keluarga, ketika guru memberi tugas kepada anak atau muridnya yang mengerjakan justru orang tuanya.

Pembelajaran daring atau online tidak hanya bermasalah dalam teknis saja. Akan tetapi esensi ataupun tujuan pembelajarannya belum benar-benar terlihat secara efektif. Beberapa masalah bermunculan di tengah-tengah permasalahan teknis yang belum terselesaikan dengan baik. Siswa yang terbiasa bertatap muka dan dijelaskan langsung oleh guru, tetapi saat ini guru hanya memberi intruksi bacaan dan pemberian tugas. Hal ini membuat para siswa kebingungan untuk mengerjakannya karena tanpa ada penjelasan dari guru tersebut dan tentunya di khawatirkan para siswa tertekan secara psikologis, hingga mereka malas untuk belajar dan mengacuhkannya. Kekhawatiran masyarakat juga yang memiliki anak duduk di bangku taman kanak-kanak (TK), para orang tua merasa khawatir dengan sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dirasa kurang efektif karena melihat kondisi anak yang belum bisa menulis, membaca dan berhitung.

Siswa membutuhkan bimbingan dalam memahami materi terlebih siswa-siswi di kalangan tingkat TK hingga SD. Anak dalam tahap usia seperti ini masih sedang mengeksplorasi kehidupan, jadi ketika tidak ada pengarahan maksud dari materi yang sedang dipelajari kemungkinan siswa-siswi akan terlihat bingung bahkan bisa saja mereka salah memahami materi.

Maka dari itu, peran kami sebagai mahasiswa yang melakukan praktik di daerah tersebut berusaha membantu, memfasilitasi, dan belajar untuk bisa menyelesaikan apa yang menjadi keluhan dan kekhawatiran masyarakat. Tentunya dengan bantuan dan partisipasi masyarakat itu sendiri, karena dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan jika tidak ada partisipasi masyarakat maka program ataupun kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan semestinya. Maka dari itu, partisipasi masyarakat ini harus selalu ditumbuhkan, didorong, dan dikembangkan secara bertahap supaya terciptanya solidaritas sosial serta integrasi sosial di kalangan masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini termasuk pada kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan layanan bimbingan dalam belajar untuk mengurangi kesulitan belajar siswa-siswi pada masa pandemi COVID-19. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam selama pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Kami memulai untuk sosialisasi awal yang dimana mengunjungi Desa Pakuhaji Kecamatan Ngamprah untuk meminta izin kepada kepala desa dan memberitahukan kedatangan kami apa saja yang akan dilakukan. Kemudian berlanjut meminta izin kepada RW 04 di Kp. Cikawati dan RW 05 di Kp. Cukang Kawung. Sebagai tahap adaptasi serta mengenal masyarakat atau warga desa yang mereka tempati, kami berkeliling untuk melihat kondisi dan situasi di kampung tersebut.

Sosialisasi awal (soswal) dilakukan dengan cara bersilaturahmi dan disertai dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna mengetahui keadaan sosial, adat istiadat, potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, keagamaan bahkan kegiatan keseharian warga masyarakat. Berdasarkan kegiatan sosialisasi awal ini mahasiswa selaku Kelompok KKN dapat mengetahui gambaran umum kondisi masyarakat sekitar.

Pengumpulan data dari kegiatan ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diarahkan untuk menggali secara langsung di lapangan dengan teknik pengabdian terhadap masyarakat desa Pakuhaji. Sedangkan data sekunder merupakan hasil dari wawancara terkait dari kegiatan belajar daring dalam masa pandemi saat ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pengabdian di masyarakat di mulai pada tanggal 2 Agustus 2021. Pada kegiatan ini kami membantu dalam pendampingan belajar daring di kalangan TK, SD dan SMP. Memberikan wawasan mengenai pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris. Adapun belajar sambil bermain agar pembelajaran tidak membosankan. Pendampingan belajar ini full dilakukan selama 1 bulan. Teknik pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar dilakukan dengan di bagi kelompok menjadi 2 kelompok. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan dengan langsung atau bertatap muka.

3. Tahap evaluasi

Tahap berikutnya yaitu evaluasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan-kegiatan yang selama ini telah dilakukan di kampung Cukang Kawung dan kampung Cikawati.

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi anak-anak dan siswa-siswi saat menjalani belajar online.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pelaksanaan pertama yaitu sosialisasi awal dimana kami meminta izin kepada pihak desa Pakuhaji dan jajarannya tujuan kegiatan kami apa saja yang akan

dilakukan selama KKN berlangsung. Sebagai tahap adaptasi serta mengenal masyarakat atau warga desa yang mereka tempati, maka dari itu agar terealisasi dari kegiatan tersebut, maka kami mengunjungi ibu RW 05 yang berada di Kp. Cukang Kawung dan bapak RW 04 di Kp. Cikawati.

Sosialisasi awal (soswal) dilakukan dengan cara bersilaturahmi dan disertai dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna mengetahui keadaan sosial, adat istiadat, potensi sumber daya manusia, sumber daya alam, keagamaan bahkan kegiatan keseharian warga masyarakat. Berdasarkan kegiatan sosialisasi awal ini mahasiswa selaku Kelompok KKN dapat mengetahui gambaran umum kondisi masyarakat sekitar.

Di dalam rembug warga tersebut ibu RW yang membuka dan kami sebelumnya mengenalkan diri mengenai maksud dan tujuan kedatangan mahasiswa di Kampung Cukang Kawung. Rembug warga tersebut dilaksanakan di rumah ibu RW 05 pada hari Kamis sore hari

Berdasarkan sosialisasi awal ini mahasiswa bisa mengkaji beberapa masalah serta kekurangan yang ada di masyarakat seperti permasalahan sosial, SDM, SDE, dan SDL serta mengetahui potensi yang bisa dikembangkan. Masalah dan potensi tersebut kemudian dikaji secara mendalam untuk dicari solusi serta pemecahan masalahnya yang di aktualisasikan melalui beberapa program pemberdayaan yang akan mahasiswa dan masyarakat laksanakan bersama-sama.

Sehingga mendapat kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang di rasakan oleh masyarakat yaitu membimbing anak dalam belajar daring. Karena kebanyakan dari orang tua tersebut bermata pencaharian sebagai petani dan perkebunan, yang dimana mereka setiap hari harus bekerja ke sawah dan ke kebun. Sehingga mereka belum bisa membimbing anak-anaknya secara optimal.

Adapun beberapa solusi yang telah kami diskusikan dengan masyarakat yaitu: 1). Pendataan siswa-siswi pelajar, 2). Bimbingan belajar, 3).

Belajar 2 bahasa, 4). Belajar sambil bermain, 5). Praktik mencuci tangan yang baik dan benar.

1. Pendataan siswa-siswi pelajar

Pada pendataan ini kami lakukan bersama para RT di RW 05 dan RW 04 pada tanggal 6 Agustus 2021, sekaligus kami pendekatan kepada warga sekitar. Dari pendataan tersebut berkategori beberapa tingkatan seperti, tingkat TK, SD, dan SMP. Data keseluruhan mencapai 50 orang kurang lebih.

Maka dari itu kami membuat teknis yang telah kami diskusikan bersama yaitu di bagi menjadi kelompok. Adapun kelompok pertama yaitu di RW 04 yang bertempat di masjid Alikhlas. Sedangkan untuk kelompok ke dua yaitu di RW 05 yang ditempatkan di masjid Nurul Ikhlas. Dari setiap kelompok ini terdiri dari kurang lebih 25 siswa pelajar dalam beberapa tingkatan.

2. Bimbingan belajar

Pada bimbingan belajar daring ini kami memulai di RW 04 pagi hari pada jam 09.00 sampai jam 12.00 WIB. Lalu disambung kembali di RW 05 pada jam 13.00 sampai jam 15.00 WIB. Teknis yang kami lakukan dalam bimbingan belajar ini yaitu membantu para siswa-siswi pelajar dalam tugas- tugas yang di berikan dari sekolah, baik berupa tugas matematika, LKS, tema dll. Dalam bimbingan ini kami tidak langsung mengasihkan jawabannya akantetapi kami berikan arahan atau penjelasan terlebih dahulu, karena jika diberikan jawabannya langsung di khawatirkan mereka tidak paham dan menjadi halkebiasaan buruk.

Dalam bimbingan belajar ini juga kami melatih bagaimana cara penulisan dengan baik, berlatih untuk berani bertanya, menghitung dengan jari, dan menghafalkan berkalian dari 1 sampai perkalian 10. Dengan adanya latihan iniagar mereka terbiasa dan juga bisa mengerjakan tugas matematikadengan baik dan benar.

Dengan adanya bimbingan belajar ini anak- anak terlihat antusias dan menyenangkan, tidak jauh dengan suasana pada saat pembelajaran di sekolah secara langsung. Begitupun para orang tua murid sangat-sangat terbantu dengan adanyakami yang telah membimbing anak-anaknya. Dari salah satu orang tua murid berkata “terimakasih banyak untuk bimbingannya kepada anak-anak, sejauh ini mereka sangat terlihat dari perkembangannya dalam belajar, terkhusus dalam pembelajaran matematika mereka sudah mulai bisa memahami sedikit demi sedikit” katanya.

Selama satu bulan bimbingan belajar berlangsung, kami pun tidak lupa akan protokol kesehatan seperti, memakai masker, mencuci tangan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung.

3. Belajar dua bahasa

Pada bimbingan belajar ini kami mengajarkan kepada siswa-siswi pelajar untuk memahami bahasa Arab dan bahasa Inggris, karena di sekolah mereka terutama pada tingkat SD hanya 1 kali belajar bahasa Inggris bahkan di sekolahnya tidak ada pelajaran bahasa Inggris. Maka dari itu kami melakukan kegiatan ini supaya anak-anak memahami bahasa Inggris dan bahasa Arab. Kami mengajarkan hanyadua bahasa, karena bahasa inggris merupakan bahasa internasional, bahasa ini salah satu menjadi bahasa penghubung antara satu negara dengan negara lainnya. Sedangkan mempelajari bahasa arab untuk lebih mudah dalam menghafalkan,

memahami, mengajarkan dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dengan modal bahasa Arab akan mudah pula dalam memahami hadits-hadits Nabi SAW.

4. Belajar sambil bermain

Pada kegiatan ini kami mengajak anak-anak untuk bermain agar mereka tidak merasa membosankan dalam belajar. Para ahli mengungkapkan bahwa bermain dapat memperkaya proses belajar dan membantu mengembangkan kemampuan penting bagi anak. Metode dalam bermain ini bermacam-macam seperti, tebak- tebakkan kata, tebak-tebakkan gambar bagi usia yang di bawah 5 tahun. Adapun untuk anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, kami selipkan eksperimen mengenai sains yang tidak terlalu rumit dan mudah untuk dipahami.

5. Praktik mencuci tangan dengan baik dan benar

Dari kegiatan bimbingan belajar juga bukan hanya berfokus terhadap bidang pendidikan saja, namun kami pun mengajarkan mereka juga dalam bidang kesehatan dan kebersihan.

Dari kegiatan ini kami mengumpulkan anak- anak sebelum dimulainya pembelajaran, kami mempratikan cuci tangan yang baik dan benar kepada para siswa-siswi pelajaran, dari mulai membasahi tangan dengan air mengalir yang bersih, memakai sabun, lalu menggosok telapak tangan bersamaan, jari jemari, jempol dan kulit di sela-sela, membersihkan telapak tangan dengan kuku, gosok bagian punggung tangan membersihkan telapak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa pandemi ini menjadikan segala bentuk kegiatan terbatas terutama dalam pendidikan yang dimana biasanya dilaksanakan di sekolah saat ini dilaksanakan secara daring.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill, dan juga siswa menganggap bahwa sekolah merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Di sekolah juga dapat meningkatkan keterampilan bersosial. Dengan saat ini di munculkannya pandemi Covid 19 kegiatan belajar mengajar yang biasanya di sekolah kini menjadi belajar dirumah melalui daring.



Gambar 1. Bimbingan belajar daring

Pada gambar di atas merupakan kegiatan bimbingan belajar daring pada masa pandemi COVID-19 bersama siswa-siswi pelajar. Yang dimana mereka sangat antusias dan bersemangat dalam kegiatan belajar ini.

Guru dan orang tua merupakan peran penting dalam membantu proses belajar siswa di rumah dan juga penting dalam membimbing dan mengajarkan anaknya di rumah. Namun banyak kendala yang harus di hadapi oleh para orang tua.

mengajarkan mereka sangat kesulitan. Banyak orang tua yang mengeluh dan khawatir karena belum optimal dalam membimbing dan mengarahkan. Hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua dari mereka bermata pencaharian sebagai petani dan perkebunan, mereka setiap hari harus terjun ke sawah dan ke kebun. Hal tersebut akan mengakibatkan motivasi belajar anak menurun dan terganggu karena belum bisa mengatasi kesulitan- kesulitan dalam belajarnya.

Secara garis besar pembelajarn daring bukanlah hal yang sulit dilakukan di dalam era modern seperti saat ini, dengan adanya kemajuan teknologi. Hampir semua siswa dan pengajar memiliki telepon pintar. Dengan banyaknya pilihan forum diskusi menjadi lebih mudah bisa melalui aplikasi zoom, googlemeet dll.

Dalam bimbingan belajar ini kami mengajarkan mengenai dua bahasa, bahasa Arab dan Bahasa Inggris.



Gambar 2. Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris.

Pada kegiatan ini kami melatih dalam berbagai kosa kata bahasa yang sering mereka gunakan atau katakian. Hal ini akan membuat anak- anak akan terbiasa dan memahami sedikit-demi sedikit mengenai bahasa Arab dan Inggris .

Di setiap pembelajaran berlangsung kami mengusahakan atau menyelipkan permainan bersamaanak-anak, agar mereka tidak merasa membosankan.

E. PENUTUP

Bimbingan belajar di Desa Pakuhaji kampung Cukang Kawung RW 05 dan kampung Cikawati RW 04 Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat dengan metode luring atau tatap muka. Dalam keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusias dan semangat siswa-siswi pelajar dalam mengikuti bimbingan belajar ini. Selain siswa-siswi aktif dalam mengerjakan soal- soal, mereka juga aktif dalam bertanya, dan juga berdiskusi. Mereka pun tidak segan untuk bertanya ketika kurang dimengerti mengenai materi pelajaran. Mereka terlihat enjoy danceria pada saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sebagai mestinya yang telah kami konsepkan dan tidak ada hambatan yang cukup berarti. Dengan adanya bimbingan belajar ini, kami berharap dapat menjadi wadah bagi anak- anak pelajar bisa menggali lebih dalam terhadap ilmu pendidikan dengan baik, semakain berkreaitif, inovatif, dan juga menjadi motivasi bagi anak-anak yang membutuhkan semangat dalam belajar.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Aparatur Desa, Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, Karang Taruna, dan segenap masyarakat Desa Pakuhaji terkhusus RW 05 kampung Cukang Kawung dan RW 04 kampung Cikawati atas segala bantuan, dorongan dan dukungannya selama pengabdian kami dalam kurun waktu satu bulan lebih.

Dengan demikian kegiatan pengabdian ini menghasilkan penelitian yang bertemakan Sinergitas Kegiatan Bimbingan Belajar Daring Di Desa Pakuhaji Dalam Masa Pandemi COVID-19. Tentunya dengan bantuan dan partisipasi masyarakat itu sendiri kegiatan ini berjalan dengan lancar, maka ketika pelaksanaan suatu program atau kegiatan jika tidak ada partisipasi masyarakat maka program ataupun kegiatan tidak akan berjalan.

Kami ucapkan terimakasih juga kepada Bapak M. Asro, S. Ag., MH selaku dosen pembimbing dalam kegiatan pengabdian KKN ini. Dan juga saya ucapkan terimakasih kepada kelompok 03 KKN DR UIN SGD 2021, yang telah memberikan izin saya untuk bergabung dalam kegiatan pengabdian KKN ini dalam kurun waktu

satu bulan lebih, dan juga telah bekerjasama dalam setiap proses hingga tercapainya tujuan dari pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Cindy. 2021. *Indonesia Peringkat ke-4 Negara Berpenduduk Terbanyak Dunia*.
 Abidin, Zaenal. 2006. Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. P3M STAIN Purwokerto: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol. 11 No. 1

Amti, Erman, dan Prayitno. 2004. Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dewi, E. A. F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.

Pranowo, G. 2020, 4 16). Alasan Mengapa Menutup Sekolah Sebenarnya Bisa Berbahaya Saat Wabah Corona. Retrieved from TEMPO.CO: [https://www.tempo.co/abc](https://www.tempo.co/abc/5394/alasan-mengapa-menutup-sekolah-sebenarnya-bisa-berbahaya-saat-wabah-corona)

/5394/alasan-mengapa-menutup-sekolah- sebenarnya-bisa-berbahaya-saat-wabah- corona

Tarigan, Rehulina. (2020). Kuliah kerja mahasiswa (kkm) di masa pandemicovid-19 sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Jurnal ABDIKARYA, 2(2), 142-157.

Nenti, Resna. (2021). Manfaat Belajar Sambil Bermain yang Luar Biasa bagi anak